

ABSTRAK

MAKNA CINTA SEJATI DALAM LIRIK LAGU “KISAH KU INGINKAN” KARYA IVAN LAHARDIKA

Oleh:

Muhammad Hanapi

2270201064

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengungkap makna cinta sejati yang terkandung dalam lirik lagu “Kisah Ku Inginkan” karya Ivan Lahardika yang dibawakan oleh Dato' Sri Siti Nurhaliza dan Judika dalam album *SimetriSiti* (2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dua kerangka teoritis utama, yaitu teori semiotika Ferdinand de Saussure melalui identifikasi penanda (*signifier*), petanda (*signified*), hubungan sintagmatik, dan hubungan paradigmatis, serta *Triangular Theory of Love* Robert J. Sternberg yang mencakup tiga komponen cinta sejati yaitu keintiman (*intimacy*), gairah (*passion*), dan komitmen (*commitment*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan dan studi pustaka, dengan lirik lagu sebagai data primer yang dianalisis secara sistematis berdasarkan korpus penelitian yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna cinta sejati dalam lirik lagu *Kisah Ku Inginkan* direpresentasikan sebagai sebuah perjalanan emosional yang tidak lahir secara instan, melainkan melalui proses pencarian yang panjang, kemudian berkembang menjadi hubungan yang menghadirkan rasa aman, ketenangan batin, dan kedekatan emosional, hingga mencapai puncaknya melalui komitmen untuk saling menjaga, setia, dan tetap bersama sampai akhir kehidupan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa lirik lagu ini merepresentasikan konsep *consummate love* atau cinta sempurna menurut Robert J. Sternberg karena di dalamnya terdapat keseimbangan antara komponen gairah, keintiman, dan komitmen yang membentuk hubungan cinta yang utuh, mendalam, dan paling mendekati konsep cinta sejati.

Kata Kunci:

makna cinta sejati, semiotika Ferdinand de Saussure, teori segitiga cinta, consummate love, lirik lagu Kisah Ku Inginkan.

ABSTRACT

THE MEANING OF TRUE LOVE IN THE LYRICS OF THE SONG “KISAH KU INKINKAN” BY IVAN LAHARDIKA

By:

Muhammad Hanapi

2270201064

This study aims to analyze and reveal the meaning of true love contained in the lyrics of the song “*Kisah Ku Inginkan*” by Ivan Lahardika, performed by Dato' Sri Siti Nurhaliza and Judika on the album *SimetriSiti* (2017).

This study employs a descriptive qualitative approach using two main theoretical frameworks, namely Ferdinand de Saussure's semiotic theory through the identification of the signifier, signified, syntagmatic relationships, and paradigmatic relationships, and Robert J. Sternberg's Triangular Theory of Love, which comprises three components of true love: intimacy, passion, and commitment. The data were collected through non-participant observation and a literature review, with the song lyrics serving as the primary data, which were systematically analyzed based on the established research corpus.

The findings show that the meaning of true love in the lyrics of “*Kisah Ku Inginkan*” is represented as an emotional journey that does not emerge instantaneously, but rather develops through a long process of searching. It then evolves into a relationship that provides a sense of security, inner peace, and emotional closeness, ultimately reaching its culmination through a commitment to care for one another, remain faithful, and stay together throughout life. The findings further indicate that the lyrics represent the concept of *consummate love*, as proposed by Robert J. Sternberg, because they demonstrate a balance among passion, intimacy, and commitment, forming a complete and profound romantic relationship that most closely corresponds to the concept of true love.

Keywords: Meaning of True Love, Ferdinand De Saussure's Semiotics, Triangular Theory of Love, Consummate Love, “*Kisah Ku Inginkan*” Song Lyrics

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik pada dasarnya merupakan ekspresi dari perasaan batin seseorang, yang dibangun melalui perpaduan harmoni suara, ritme, dan melodi. Lebih dari sekadar estetika suara, musik berfungsi sebagai cermin budaya, yang mencerminkan dinamika sosial dan budaya yang mendasarinya. Setiap karya musik mengandung muatan nilai dan norma sosial yang kemudian disebarluaskan kepada para pendengarnya, baik melalui penyampaian formal maupun informal (Barzah & Al Anshory, 2022a). Selain itu, musik dapat menyampaikan pesan, makna yang sangat bersifat personal dan subjektif kepada pendengarnya. Terkadang, harmoni dan melodi dalam sebuah lagu bertindak sebagai cermin perasaan, yang secara intuitif mampu menggambarkan gejala emosi yang tengah dialami seseorang dalam momen tertentu (Fatiya et al., 2024).

Musik berperan sebagai media komunikasi berbasis suara yang mampu menyampaikan pesan melalui beragam cara. Secara umum, musik dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk, yakni vokal, instrumental, maupun perpaduan antara keduanya. Sebagai medium ekspresi, musik memiliki kapasitas yang luar biasa dalam mengungkapkan emosi, mulai dari kegembiraan hingga kesedihan yang mendalam. Hal inilah yang menjadikan musik kerap dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengekspresikan berbagai pengalaman emosional dalam kehidupan manusia, bisa dikatakan berfungsi sebagai bentuk pengeskpresi yang kuat (Alessandro & Ramadhani, 2024).

Hal inilah yang membuat musik menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari berbagai momen dalam kehidupan manusia, baik saat merayakan kebahagiaan, meluapkan kesedihan, maupun ketika seseorang sedang menghayati berbagai perasaan yang datang silih berganti dalam hidupnya. Sementara itu, perkembangan

musik di Indonesia sendiri bukanlah sesuatu yang terjadi begitu saja, melainkan merupakan hasil dari proses panjang yang dipengaruhi oleh banyak hal, seperti perubahan budaya, dinamika sosial masyarakat, hingga perkembangan teknologi yang terus melaju. Menariknya, musik Indonesia tidak hanya sekadar merepresentasikan kekayaan dan keberagaman budaya lokal yang kita miliki, tetapi juga menunjukkan betapa luwesnya musik kita dalam menyerap dan beradaptasi dengan berbagai pengaruh dari luar yang masuk ke Indonesia sepanjang sejarahnya (Hariyanto, 2024).

Musik memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menyampaikan makna secara mendalam sekaligus memberikan dampak tersendiri terhadap kondisi emosional pendengarnya. Itulah yang menjadikan musik sebagai media komunikasi yang unik dan berbeda dari bentuk-bentuk komunikasi lainnya. Dalam hal ini, salah satu fungsi paling mendasar dari musik adalah perannya sebagai saluran penyampaian pesan antara pencipta dan pendengar, sebuah karya musik sejatinya lahir dari serangkaian proses yang sangat kompleks dan berlapis. Berbagai elemen fisik seperti frekuensi, bentuk gelombang, amplitudo, dan durasi bunyi saling bekerja sama menghasilkan getaran-getaran tertentu. Getaran-getaran tersebut kemudian diterima, diolah, dan dimaknai oleh otak manusia melalui mekanisme neurologis yang rumit, hingga pada akhirnya memunculkan apa yang kita rasakan dan alami sebagai sebuah pengalaman musikal yang utuh (Fatiya et al., 2024).

Dalam perkembangan dunia musik yang semakin pesat, lirik lagu telah menjelma menjadi salah satu medium ekspresi seni yang paling berpengaruh. Lirik lagu tidak sekadar rangkaian kata yang dipadukan dengan melodi, melainkan sebuah konstruksi bahasa yang sarat makna dan pesan. Harnia (2021) menegaskan bahwa lirik lagu merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mencerminkan pengalaman batin manusia, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Melalui kata-kata yang dipilih dengan cermat, seorang pencipta lagu menuangkan gagasan, perasaan, dan pandangan hidupnya, yang kemudian dikomunikasikan kepada para pendengar melalui medium musik. Dengan kata lain, lirik lagu adalah sebuah teks yang hidup,

teks yang berbicara jauh melampaui bunyi-bunyian yang melingkupinya (Utira AR et al., 2025).

Lirik memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan dan makna sebuah lagu. Untuk lebih memahami peran lirik dalam sebuah lagu, kita perlu meneliti elemen-elemen dasar yang membentuk komposisi musik secara keseluruhan. Konsep struktur mengacu pada kerangka kerja sistematis yang menunjukkan organisasi yang konsisten dari semua elemen penyusunnya. Motif diakui sebagai komponen fundamental dari komposisi musik, yang mencakup berbagai elemen musik. Tema mewakili ide inti yang mencakup elemen-elemen musik utama dalam sebuah komposisi, yang membutuhkan pengembangan lebih lanjut hingga mencapai puncaknya dalam sebuah karya musik yang komprehensif (Cahya & Sukendro, 2022).

Masalahnya adalah, sebagian besar pendengar menikmati lagu hanya dari sisi melodinya tanpa benar-benar memahami makna dalam liriknya. Makna sebenarnya seringkali tersembunyi di balik pilihan kata, metafora, dan simbol yang digunakan oleh pencipta lagu. Inilah salah satu alasan mengapa studi mendalam tentang lirik lagu tetap sangat relevan untuk diteliti. Dengan pendekatan yang tepat, makna tersirat dalam lirik lagu dapat diungkap secara sistematis, sehingga memungkinkan para pendengar untuk lebih memahami pesan yang disampaikan oleh pencipta lagu (Arliani, 2023)

Salah satu tema yang paling sering hadir dan mengakar dalam industri musik Indonesia adalah tema cinta. Cinta dalam berbagai wujud dan dimensinya menjadi sumber inspirasi yang tidak pernah kering bagi para pencipta lagu. Tidak sekadar menjadi hiburan semata, lagu-lagu bertema cinta kerap mengandung nilai-nilai mendalam yang mencerminkan pandangan hidup, harapan, dan kerinduan manusia akan hubungan yang bermakna. Analisis semiotika Saussure atas lirik-lirik lagu bertema cinta oleh sejumlah peneliti terdahulu, seperti kajian Harnia, (2021), Fatiya et al., (2024), serta kajian Lidiya et al., (2025), secara konsisten menunjukkan bahwa kata-kata dalam lirik lagu cinta tidak hanya bekerja sebagai penanda yang menunjuk pada emosi-emosi tertentu, tetapi juga sebagai sistem simbol yang

membangun dan mengkomunikasikan nilai-nilai budaya tentang cinta kepada para pendengarnya.

Dalam kajian semiotika, konsep "cinta sejati" dapat dipahami sebagai sebuah konstruksi tanda yang kompleks. Kata "cinta sejati" berfungsi sebagai penanda yang membawa serta petanda berupa jaringan konsep yang sangat kaya, meliputi afeksi yang mendalam, kesetiaan yang tidak tergoyahkan, pengorbanan yang tulus, dan komitmen yang bersifat abadi. Sebagaimana ditunjukkan oleh kajian Lidiya et al., (2025) terhadap lirik lagu "Sekali Seumur Hidup" karya Lesti Kejora, tanda-tanda linguistik dalam sebuah lagu bertema cinta sejati mampu merepresentasikan nilai-nilai seperti ketulusan, kesetiaan, kejujuran, dan spiritualitas cinta sebagai pesan moral yang sangat mendalam. Sementara itu, dalam konteks budaya Melayu-Indonesia, konsep cinta sejati tidak hanya mencakup dimensi romantis semata, tetapi juga menyentuh nilai-nilai kesucian hubungan, tanggung jawab sosial, dan komitmen yang dilandasi oleh nilai-nilai adat dan agama, sehingga memberikan dimensi kultural yang sangat kaya bagi analisis semiotika.

Kajian semiotika Saussure terhadap lirik lagu bertema cinta di Indonesia telah berkembang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Di antara penelitian-penelitian yang relevan dengan Barzah & Al Anshory, (2022b) tentang makna cinta dalam lagu "Bismillah Cinta"; Fatiya et al., (2024) tentang makna romantisme dalam lagu "Penjaga Hati"; Erlangga et al., (2024) tentang konstruksi nilai romantisme dalam lagu "Melukis Senja"; kajian Lidiya et al., (2025) tentang makna cinta abadi dalam lagu "Sekali Seumur Hidup"; serta kajian Utira AR et al., (2025) tentang analisis semiotika lirik lagu "Kolang". Semua penelitian ini menggunakan teori semiotika Saussure dan secara konsisten membuktikan bahwa pendekatan penanda-petanda sangat efektif untuk mengungkap makna cinta yang terkonstruksi dalam lirik lagu populer Indonesia.

Salah satu karya musik Indonesia yang menarik untuk dikaji secara mendalam adalah lagu "*Kisah Ku Inginkan*" yang diciptakan oleh Ivan Lahardika. Ivan Lahardika merupakan musisi Indonesia yang dikenal dengan

gaya penulisan lirik yang personal, puitis, dan penuh kejujuran emosional. Lagu yang dipopulerkan oleh dua penyanyi ternama, yakni Dato' Sri Siti Nurhaliza dari Malaysia dan Judika dari Indonesia, yang berkolaborasi dalam album *SimetriSiti* yang dirilis pada tahun 2017. Sebagai karya kolaborasi lintas batas dua negara, lagu ini tidak hanya memiliki nilai artistik yang tinggi, tetapi juga mengandung muatan kultural yang sangat representatif dari tradisi cinta sejati dalam budaya Melayu-Indonesia. Lagu tersebut pernah diakui secara resmi memenangkan penghargaan internasional bergengsi dalam nominasi kategori Kolaborasi Terbaik (Artis) pada ajang Anugrah Planet Muzik 2018 yang diumumkan pada 3 Agustus 2018 di Studio Taman Buaya TVRI Senayan, Jakarta Pusat. Sementara itu, malam puncak penganugerahan diadakan pada tanggal 28 September 2018 di Mes Theatre MediaCorp, Singapura. Lagu ini mengangkat tema cinta dalam dimensi yang jauh lebih dalam daripada sekadar percintaan biasa lagu ini berbicara tentang harapan seseorang terhadap sebuah hubungan yang diimpikan akan cinta sejati, keinginan untuk memiliki cinta yang tulus, setia, mampu bertahan dalam berbagai keadaan, harapan akan hubungan yang bermakna, dan gagasan tentang bagaimana rasanya benar-benar mencintai dan dicintai. Ivan Lahardika berhasil merangkai bait-bait lirik yang sangat puitis dan sarat simbol, menggambarkan seorang individu yang telah menemukan dan berlabuh dalam sebuah cinta yang penuh kepastian dan komitmen abadi (Alessandro & Ramadhani, 2024).

Dibandingkan dengan lagu-lagu bertema cinta lainnya, kajian akademik yang spesifik membahas lagu “Kisah Ku Inginkan” masih sangat terbatas dan hampir tidak ditemukan dalam literatur akademik yang tersedia. Lirik lagu ini memiliki keunikan tersendiri yang tidak menyampaikan cinta secara klise atau hanya romantis secara dangkal seperti lagu lainnya, melainkan membangun narasi tentang cinta yang mendalam, jujur, dan penuh makna. Setiap baris liriknya tampak dirancang dengan pemilihan kata yang cermat, menyajikan lapisan makna yang tidak langsung terlihat pada pembacaan pertama. Justru karena kedalaman makna inilah, lagu ini membutuhkan

pendekatan analisis yang serius untuk dipahami secara komprehensif. Penelitian terhadap lagu ini diharapkan dapat mengungkap konstruksi makna cinta sejati yang dibangun Ivan Lahardika melalui tanda-tanda linguistik dalam liriknya, sekaligus menjadi kontribusi ilmiah bagi studi ilmu komunikasi dan semiotika di Indonesia (Kurniasih & Ramadhan, 2025).

Penelitian tentang makna cinta sejati dalam lirik lagu “Kisah Ku Ingin” juga memiliki relevansi sosial yang signifikan. Di era sekarang, nilai-nilai cinta sejati seperti kesetiaan, pengorbanan, dan ketulusan semakin penting untuk ditekankan, terutama di tengah maraknya budaya populer yang seringkali menampilkan cinta secara dangkal dan sementara. Lirik lagu dapat menjadi media yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai tersebut kepada publik, karena musik mudah diakses, mudah diingat, dan memiliki resonansi emosional yang kuat. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemahaman bagaimana nilai-nilai cinta sejati dibangun dan disampaikan melalui media musik (Yuliarti, 2015).

Untuk menganalisis makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut, penelitian ini menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Saussure memandang bahwa setiap tanda dalam bahasa terdiri dari dua elemen yang tidak terpisahkan, yaitu penanda (*signifier*) sebagai bentuk fisik tanda dan petanda (*signified*) sebagai makna atau konsep yang dikandungnya. Hubungan antara keduanya bersifat arbitrer dan ditentukan oleh konvensi sosial (Fanani, 2013). Teori ini sangat relevan diterapkan pada lirik lagu “Kisah Ku Ingin” karena setiap kata dan frasa dalam lirik berfungsi sebagai penanda yang membawa petanda berupa nilai-nilai tertentu, termasuk nilai cinta sejati. Dengan menggunakan kerangka semiotika Saussure, peneliti dapat memetakan secara sistematis bagaimana makna cinta sejati dikonstruksi melalui tanda-tanda linguistik yang dipilih oleh Ivan Lahardika dalam liriknya, sehingga pesan yang tersembunyi di balik setiap baris lirik dapat terungkap secara lebih mendalam dan terstruktur (Dayu & Syadli, 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana makna cinta sejati yang terkandung dalam lirik lagu “Kisah Ku Inginkan” karya Ivan Lahardika?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang jelas untuk memastikan studi tetap fokus dan selaras dengan judul dan masalah yang dinyatakan. Berdasarkan pernyataan masalah di atas, maka peneliti memfokuskan tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi penanda dan petanda dari makna cinta sejati yang terkandung dalam lirik lagu "Kisah Ku Inginkan" karya Ivan Lahardika melalui pendekatan semiotik Ferdinand de Saussure.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori komunikasi dan memberikan kontribusi pada studi ilmu komunikasi serta menjadi bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak dalam program studi ilmu komunikasi, khususnya di bidang analisis lirik lagu dengan pendekatan semiotika sebagai teknik dalam menafsirkan media.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain maupun masyarakat umum dan khususnya bagi pendengar untuk mengetahui makna cinta sejati dalam lirik lagu "Kisah Ku Inginkan" Karya Ivan Lahardika, dan juga diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan daya kritis mahasiswa ilmu komunikasi dalam menafsirkan makna lirik lagu.